



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
UNUTUK MANINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SD GMIM III TOMOHON**

Rischa I. Manggopa, Marien Pinontoani & Margareta Oktavia Sumilat

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Manado

ABSTRAK

Berdasarkan observasi yang dilakukan di *SD GMIM III Tomohon* ada berbagai macam kesulitan yang ditemui kurangnya penguasaan materi yang disajikan oleh guru sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman dari siswa tentang materi yang disajikan guru, masih banyak siswa yang belum berhasil dalam pembelajaran IPS. dari 23 siswa hanya 10 siswa yang berhasil (35,7%), sedangkan yang 18 siswa belum berhasil (64 %). Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV *SD GMIM 3 Tomohon*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kelas (*Classroom Based Action Research*) yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robbin MC Tagart (Zainal Aqip 2006: 30-31), dengan menggunakan model spiral yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Penelitian ini dilakukan kepada 23 siswa kelas IV pada siklus I yaitu 57,61 %, hal ini di karenakan pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, terdapat beberapa kekurangan dan masalah yang terjadi pada siklus I. siklus II yaitu 92,60 %, terjadi peningkatan karena kegiatan pembelajaran di siklus ke II ini sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru dan siswa dapat berinteraksi atau bekerja sama dengan baik. Dari sisi siswa begitu antusias dalam menerima penjelasan materi dari guru.. Dari penelitian dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu Bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkat hasil belajar IPS siswa kelas IV *SD GMIM III Tomohon*. Dengan model *Contextual Teaching and Learning* membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran sehingga membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Diharapkan kepada guru kelas IV yang mengajar IPS agar bisa menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran. Agar semua siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dalam kelompok sehingga suasana kelas yang menyenangkan

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Contextua Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Oleh karena itu para pelaku pendidikan selalu berusaha untuk memajukan dan mengembangkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sebagaimana tertuang dalam UU pendidikan dan pengajaran No.12 Tahun 1954 Bab II Pasal III yang berbunyi “Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis, yang bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”. Dalam sektor pendidikan ada tiga hal utama yang perlu di perhatikan antara lain; pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran. Nurhadi, (2003:3), mengatakan bahwa kurikulum harus komprehensif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak berlebihan dan mampu mengakomodasi keberagaman dan kemajuan teknologi selain itu untuk meningkatkan kualitas secara mikro, penggunaan pendekatan pembelajaran yang efektif sangat diperlukan serta lebih banyak menggali dan memberdayakan potensi siswa merupakan syarat utama keberhasilan pendidikan. Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan nasional berdasarkan

Pancasila, dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara (UU No 20 Tahun 2003).

Dengan melihat perkembangan kurikulum yang diterapkan disekolah-sekolah, kenyataan menunjukkan bahwa program pembelajaran IPS telah menjadi bagian dari wacana kurikulum sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan IPS juga merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengembangkan

potensi dirinya, baik dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara. Salah satu pokok pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS yang senantiasa masih sangat memprihatinkan, prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaiman sebenarnya belajar itu.

Dalam arti bahwa proses pembelajaran dewasa ini didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Sekolah merupakan suatu wadah atau lembaga pendidikan yang didirikan untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik, agar dapat memiliki pengetahuan, kecerdasan, dan mampu mengembangkan setiap ketrampilan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup dimasyarakat.

Sesuai observasi yang dilakukan di SD GMIM III Tomohon ada berbagai macam kesulitan yang ditemui kurangnya penguasaan materi yang disajikan oleh guru sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman dari siswa tentang materi yang disajikan guru, masih banyak siswa yang belum berhasil

dalam pembelajaran IPS, dari 23 siswa hanya 10 siswa yang berhasil (35,7%), sedangkan yang 18 siswa belum berhasil (64 %).

Peneliti menyimpulkan dalam perubahannya, langkah yang dapat dilakukan yaitu, menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran kontekstual sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Program pembelajaran ini mengutamakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru dan berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang dilakukan bersama siswa sehubungan dengan topik yang akan dipelajari bersama.

Dalam program ini tercermin tujuan pembelajaran, media mencapai sasaran serta materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penekanan orisinal. Dalam konteks itu, program yang dirancang guru merupakan rencana pribadi tentang apa yang akan dikerjakan bersama siswa.

Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja. Pembelajaran kontekstual bukan hal yang baru (Trianto, 2007:102) bagi bidang studi apa saja atau kelas bagaimanapun keadaannya.

Adapun permasalahan dalam pembelajaran ini dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching*

and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD GMIM III Tomohon.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini :

1. Bagi Guru :

- Memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- Meningkatnya minat guru IPS melakukan Penelitian Tindakan Kelas

2. Bagi Siswa :

- Meningkatkan hasil belajar IPS, siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan guru, siswa aktif dalam proses pembelajaran.
- Meningkatnya minat siswa belajar IPS
- Menumbuhkan kreatifitas dan potensi siswa dalam bidang IPS

3. Bagi Sekolah :

Dapat menyusun program peningkatan efektivitas pembelajaran disekolah dasar dan sebagai pedoman dalam penyusunan strategi pembelajaran.

4. Bagi Peneliti :

Menambah wawasan dan pemahaman secara menyeluruh dan menambah pengalaman mengenai “bagaimana penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD GMIM III Tomohon

Langkah- langkah *Contextual Teaching and Learning*(CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* CTL dalam kelas cukup mudah.

Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam *Contextual Teaching and Learning* CTL adalah sebagai berikut :

1. Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara bertanya
4. Ciptakan masyarakat belajar
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan
7. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kelas (*Classroom Based Action Research*) yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robbin MC Tagart (Zainal Aqip 2006: 30-31), dengan menggunakan model spiral yang

terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi Subjek dalam penelitian ini adalah: siswa kelas IV SD GMIM III Tomohon berjumlah 23 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki, dan siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa, guru, dan proses pembelajaran.

1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, lembar kerja siswa, dan lembar penilaian berikut ini.

- a. Tes: menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
- b. Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar IPS
- c. LKS: menggunakan panduan lembar kerja siswa untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning LP: menggunakan lembar

penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

Teknik Analisa Data

Data di analisis dengan persentase terhadap ketercapaian indikator-indikator dalam instrumen untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

KB= Ketuntasan Belajar

T= Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt= Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa \geq 75% (Trianto, 2011:63).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi pada proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I tergambar bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat dilaksanakan dengan baik tapi ternyata dalam kegiatan pembelajaran tersebut belum semua pengertian peta dan komponen-komponennya dapat dipahami dengan baik, hasilnya juga belum sesuai KKM dari tujuan pembelajaran sehingga kegiatan

pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat presentasi pencapaian adalah :

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{T_t} \times 100 \% \\ &= \frac{1325}{2300} \times 100 \\ &= 57,61 \% \end{aligned}$$

Jadi, pencapaian hasil belajar pada siklus I adalah 57,61 %. Pada siklus pertama ini belum berhasil. Hal ini disebabkan karena konsep yang diberikan oleh guru masih belum terlalu dipahami oleh siswa. Untuk itu perlu diajarkan kembali agar siswa dapat memahami materi dengan baik, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Dari hasil refleksi pada proses kegiatan belajar mengajar pada siklus II tergambar bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning, dapat di laksanakan dengan baik sebab dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa berhasil menyerap pelajaran. Dari hasil evaluasi ini diketahui keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa, sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka tidak akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat pencapaian adalah :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{2130}{2300} \times 100 \\ &= 92,60 \% \end{aligned}$$

Pada siklus II ini sudah mencapai 92,60 %, maka penelitian ini dilakukan hanya sampai pada siklus II karena hasil siswa berhasil mencapai standar KKM. Jadi penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dinyatakan berhasil. Hasil pembelajaran pada siklus I yaitu 57,61 %, hal ini di karenakan pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, terdapat beberapa kekurangan dan masalah yang terjadi pada siklus I.

Masalah tersebut dari sisi guru dan siswa :

- a. Dari sisi guru, guru kurang merancang kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga banyak waktu yang terbuang dan kurang mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan berani dalam kegiatan pembelajaran, guru belum menguasai penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning sehingga kurang maksimalnya penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning, dan berdampak pada proses belajar yang tidak terarah.
- b. Dari sisi siswa kurang antusias menerima penjelasan guru dan pada saat aktivitas kelompok pemecahan masalah berlangsung siswa yang

bekerja sama untuk terlibat dan saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan masalah, ada siswa yang malu-malu untuk mengeluarkan pendapat dan ide-ide sehingga kerja kelompok tidak berjalan dengan maksimal karena hanya beberapa yang aktif dalam kelompok.

Hasil dari siklus II yaitu 92,60 %, terjadi peningkatan karena kegiatan pembelajaran di siklus ke II ini sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru dan siswa dapat berinteraksi atau bekerja sama dengan baik. Dari sisi siswa begitu antusias dalam menerima penjelasan materi dari guru..

Dalam kegiatan kerja kelompok untuk memecahkan masalah, siswa sudah mampu untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dan bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok dan bisa serius dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan menunjukkan peningkatan yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai selama pelaksanaan tindakan.

Dari penelitian dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu

1. Bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD GMIM III Tomohon
2. Dengan model Contextual Teaching and Learning

membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran sehingga membuat suasana kelas menjadi menyenangkan

1. Diharapkan kepada guru kelas IV yang mengajar IPS agar bisa menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam proses pembelajaran.

Agar semua siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dalam kelompok sehingga suasana kelas yang menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman A.M (2004 :165) & Colin Marsh.1996. *Strategi dan Model Pembelajaran*.Jakarta Barat : PT IndexTrianto.
- Zahorik dalam Kunandar. 2007. *Model model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher Winarno Surakhmad (dalam buku, *interaksi belajar mengajar*,1980 : 82).
- Aunurrahman 2009. *Strategi dan Keterampilan Belajar Mengajar*.Jakarta Barat : PT Index
- Puskur & Dimyanti. 2006. *Hakikat Pembelajaran IPS*.Jakarta Barat : PT Index

Aqib Zainal. 2006, *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung : Yrma

WidyaUdin Winataputra. 1983. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: WaterhouseNurhadi.
2003. *Pendekatan Kontekxual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas
Undang-Undang No.20. Tentang *SIDDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara

Kunandra. 2007. *Guru Profesiona. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendididkan dan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PR Raja Grapindo PersadaWaterwroth.
2007 *Menyebutkan Tujuan Social Studie (IPS)*